

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan abad 21 merupakan salah satu ciri dari era globalisasi atau era keterbukaan (*the era of opportunity*) yang dimana mengharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan yang ahli dalam bidang berinovasi, menggunakan teknologi dan informasi media, serta dapat memanfaatkan keterampilan mereka untuk menjalan komunikasi, kerjasama, berpikir secara rasional dan sistematis serta mampu memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Untuk mencapai hasil yang baik maka perlu disusun tujuan pendidikan nasional rumusan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pembelajaran suatu usaha secara sadar serta terancang untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan diri mempunyai kekuatan keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia serta keahlian yang diperlukan dirinya kepada bangsa dan masyarakat (Safari, 2021). Sehubungan dengan penjelasan di atas, pendidikan adalah sebuah kegiatan pembelajaran dimana aktivitasnya melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan dilakukan secara sadar serta tersusun.

Bersumber pada tujuan yang ingin dicapai disusun suatu kurikulum yang nantinya menjadi suatu rancangan dan mengendalikan atau sebagai

dasar dalam pendidikan di Indonesia, hal ini menjadi isi, tujuan, tata cara, dan bahan ajar yang akan digunakan untuk pembelajaran. Setelah penerapan kurikulum yang dirancang dilaksanakan hingga adanya penilai atas kurikulum yang disusun tercapai atau tidaknya tujuan dari kurikulum ini dibentuk. Permasalahan yang dihadapi oleh kemendikbud adalah rendahnya literasi peserta didik Indonesia yang diketahui dari hasil tes PISA. Kesulitan siswa dalam berpikir kritis dan bernalar juga diketahui dari minimnya peserta didik yang dapat menyelesaikan soal *higher order thinking skills* (HOTS) yang dimuat dalam soal UN. Oleh karena itu Kemendikbud menetapkan untuk melakukan asesmen kompetensi untuk semua sekolah, khususnya untuk literasi membaca dan numerasi.

Penilaian pada pendidikan adalah sesuatu hal yang tidak bisa disatukan saat pembelajaran berjalan akan tetapi ini sebagai acuan untuk memperbaharui agar pencapaian tujuan bisa sempurna. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Mendikbud No. 1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut diterbitkan oleh Mendikbud di Jakarta pada 1 Februari 2021. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN) di mana Penilaian nasional merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif kualitas proses dan hasil belajar (Nurhalisa, Ma'rufi and Baharuddin, 2021). Instrumen yang ada pada AN ini diantaranya asesmen kompetensi minimum (AKM). Survey

karakter dan survei lingkungan belajar, AKM yang dilaksanakan terdiri atas dua kategori, yaitu literasi membaca dan literasi numerasi (Setiawan *et al.*, 2022).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan kompetensi dasar peserta didik agar mampu memperluas kualitas diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di lingkungan sekitar khususnya masyarakat untuk menghasilkan informasi yang dimana ini berdampak memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran serta menunjang mutu pendidikan (Zhou, Yang and Wang, 2020). Kemendikbud mulai merencanakan asesmen kompetensi minimum ini mulai tahun 2021, AKM pada hakikatnya sebuah proses pengambilan data mengenai perubahan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa terhadap kompetensi seperti sikap, pengetahuan serta keterampilan yang mana tujuan secara menyeluruh untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi menggunakan standar terendah (Mirena and Murniati, 2021).

Asesmen kompetensi minimum merupakan sesuatu hal yang baru, penyesuaian sekolah menengah AKM sedang dalam tahap transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengganti Ujian Nasional diganti dengan Asesmen Nasional tindak lanjut soal dari Ujian Nasional yaitu AKM. Perubahan ini menjadi suatu tantangan baru bagi setiap sekolah dan guru tentunya, ada beberapa kendala yang terjadi akibat penetapan ini seperti sekolah belum memahami mengenai Asesmen Kompetensi Minimum. Selain itu sekolah perlu strategi baru yang bisa

digunakan untuk mengenalkan soal AKM kepada seluruh peserta didik, akan tetapi percobaan untuk soal AKM ini sendiri hanya beberapa siswa yang dapat memahami penggunaan soal yang berbentuk AKM ini. Penetapan baru mengenai AKM ini tentunya juga harus pihak pendidik untuk memahami hal tersebut pembuatan soal AKM harus sesuai dengan beberapa level yang harus dicantumkan dalam pembuatan soal. Beranjak dari perubahan ini tentu pemerintah memiliki tujuan yang kuat penetapan hal ini karena untuk meningkatkan literasi membaca yang rendah saat ini. Maka dari itu saya memilih SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini karena pemahaman sebagai pendidik dan peserta didik kurang memahami mengenai AKM ini, seperti pemahaman siswa saat mengerjakan soal AKM masih sangat kurang dari standar yang diijinkan pemerintah, ini terjadi karena kurangnya pendidik dalam melatih untuk pembuatan soal AKM.

Membaca merupakan kunci utama untuk dapat mengetahui berbagai ilmu pengetahuan. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi, petunjuk, atau pedoman yang terus berkembang di sekeliling kita. Literasi baca merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengenal dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk dapat mengikuti di lingkungan sosial. Kemampuan seperti ini merupakan kemampuan dasar yang diperlukan oleh siswa Ketika membaca teks informasi maupun teks sastra.

Memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu serta permasalahan kesenjangan pada sistem pendidikan di Indonesia munculnya AKM bertujuan menunjukkan fokus dari tujuan utama yang secara keseluruhan memetakan mutu pendidikan dengan kompetensi yang minimum. Pengimplementasian AKM diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bernalar peserta didik serta mampu untuk diuji dengan asesmen yang berstandar internasional. Permasalahan yang beragam dalam konteks yang diharapkan siswa mampu menyelesaikan menggunakan kompetensi literasi membaca yang dimilikinya, AKM dimaksud untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak hanya kompetensi dasar yang diperlukan peserta didik untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi bagi lingkungan sekitar. Pengukuran AKM dilakukan dengan berbagai alat atau media yang dikemas dengan semenarik mungkin pada zaman sekarang, memanfaatkan teknologi dengan baik tentunya mempermudah untuk mengukur AKM.

Bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Semua kemampuan ini saling berkaitan satu dan lainya dan tidak dapat dipisahkan . menulis adalah ekspresi dari suatu ide, pikiran, gagasan, serta perasaan yang diungkapkan dalam kata-kata yang mengandung makna tertentu. Kemudian membaca adalah sebuah gerbang besar pembuka semua yang ingin dipelajari dan dasar dari pemikiran yang ingin ia kembangkan dalam hal` ini membaca menjadi peran penting dalam menciptakan pemikiran kritis dan mengungkapkan ide kreatif yang ingin

disampaikan siswa, selain itu pemikiran yang kritis dan inovasi yang berkembang dimulai dari ketertarikan orang membaca dan mengembangkannya (Siswa, Sma and Palembang, 2022).

Berdasarkan wawancara guru bahasa indonesia Ibu Nidarni SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMKN 1 Depok Sleman, menyebutkan bahwa literasi membaca peserta didik masih cukup rendah, hal ini karena kurangnya pembiasaan siswa dalam literasi membaca kurang ditingkatkan. Sosialisasi mengenai Asesmen Nasional khususnya AKM terhadap pendidik juga sudah dilakukan namun belum maksimal karena pemahaman pendidik terhadap maksud yang harus tercantum dalam soal-soal yang diberikan, mulai dari bentuk soal, cara penyusunan soal serta pemahaman pendoman dalam tiap butir soal pada soal-soal AKM terutama pada literasi membaca. Selain itu Tindakan pendidik harus mempersiapkan Latihan-latihan soal yang harus dilakukan peserta didik. Kendala yang terjadi Ketika dijalankan tes untuk beberapa peserta didik yang dipilih. Peserta didik yang dipilih kurang tepat maksud kurang tepat disini siswa yang menengah kebawah mengenai literasi membaca, dari pengerjaan peserta didik mengerjakan tes tentang AKM keluhan peserta didik jenuh membaca soal-soal yang bentuk bacaannya Panjang. Selain itu guru juga sudah pernah mengembangkan soal-soal AKM literasi membaca namun hasilnya masih belum maksimal karena terkendala minimnya anak yang gemar membaca. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta menyatakan bawah fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum

(AKM) sudah memadai mulai dari segi ruangan dan soal-soal yang digunakan (Zhou, Yang and Wang, 2020).

Dilihat dari permasalahan tersebut sekolah belum memahami mengenai soal-soal AKM ini berhubungan dengan belum maksimalnya pendidik yang memahami bentuk soal-soal AKM yang harus dibeli dan dilatih kepada peserta didik. Rendahnya literasi peserta didik dilingkungan sekolah menyebabkan kesulitan dalam memahami soal. Beranjak dari hal tersebut permasalahan yang dihadapi Kemdikbud mengenai rendahnya literasi membaca yang dimana diketahui dengan adanya tes PISA.

Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian saya karena dalam pelaksanaan tercapainya peningkatan literasi membaca pendidik berupaya untuk membuat Latihan-latihan soal AKM yang sesuai supaya meningkatkan literasi membaca pada peserta didik, sedangkan pada sisi peserta didik juga menyesuaikan dengan meningkatkan literasi membaca.

Mengakat mengenai materi Teks Drama sebagai materi ajar yang akan pengembangan soal-soal AKM dan diuji. Pengambilan materi ajar ini karena sifat teksnya tidak terlalu formal, fleksibel, tidak monoton sehingga tidak membuat peserta didik jenuh dalam mengerjakan soal-soal. Pada pengerjaan peserta didik banyak kendala dalam pemahaman dalam menganalisis teks drama seperti penentuan tokoh, watak, penokohan, peran, alur di dalam materi teks drama.

Era digital telah mamusik dunia pendidikan di Indonesia, dimana sekarang pembelajaran mampu diakses dimanapun dan kapanpun. Kemajuan perkembangan zaman kemerdekaan belajar setiap siswa menjadi suatu hal yang menarik diungkap terlebih berhubungan dengan teknologi. Selain hal itu perkembangan teknologi juga seiring dengan perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan yang mana pendidikan juga menuntut siswa agar berkembang dengan berbagai tujuan pendidikan yang mana ingin mensejahterakan siswa, akibat hal tersebut pendidikan sangat berkaitan erat dengan teknologi dan perubahan zaman salah satu contoh teknologi yang dapat digunakan yaitu gadget atau smartphone media yang digunakan *Word Wall* penggunaan media ini membuat penilaian dikemas dengan menarik dan mempermudah menemukan hasil dari yang diuji kepada peserta didik. Media pembelajaran sering diartikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan

Zaman yang canggih dan semakin berkembang ini banyak sekali media pembelajaran yang disediakan teknologi dalam membantu pembelajaran berbasis digital. Namun masih banyak guru yang belum memanfaatkan salah satu media yaitu *Word wall* adalah salah satu aplikasi *game education* menarik sehingga sangat tepat digunakan untuk mendesain dan membuat evaluasi pembelajaran. Dengan aplikasi ini guru mebgasah ide inovatifnya dalam pembuatan evaluasi, karena fitur gambar dan lampiran yang diinginkan.



Alasan pemilihan media ini sebagai salah satu media yang sangat efektif dalam melakukan evaluasi digital karena media ini masih awam digunakan sebagai alat evaluasi tentu hal ini sangat disayangkan karena penggunaan yang simple dan mudah dipahami. Pengemasan penggunaan media ini pun dapat menghilangkan rasa cemas siswa dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan (Latifah and Damayanti, 2022).

Pembelajaran menggunakan gawai muncul berbagai permasalahan-permasalahan selama proses pembelajaran penyalahgunaan serta kurang relevan dalam mempelajari materi yang diberikan, oleh sebab itu sebagai pendidik harus ahli dan cakap dalam mengatasi hal ini agar pembelajaran tetap kondusif dengan baik dengan menggunakan teknologi, berbagai media yang terbaru di sosial media inilah yang menjadi acuan agar berjalan dengan baik pembelajaran salah satunya *Word Wall*.

*Word Wall* yaitu sebuah media yang bisa menciptakan pembelajaran dengan lingkungan belajar yang efektif untuk pembelajaran dengan menggunakan gawai. Pada media ini berbagai fitur lengkap seperti kosakata, symbol, definisi singkat, penerapan kata dan gambar. *Word Wall* adalah aplikasi yang menarik berkaitan dengan program, aplikasi ini sebagai aset pembelajaran, media, serta perangkat yang menghibur bagi peserta didik, konsep belajar dan bermain sangat diterapkan dalam aplikasi ini menumbuhkan ketertarikan, kesenangan, motivasi dan berpikir kritis dalam pembelajaran (Aeni *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan soal AKM untuk meningkatkan literasi membaca berbantuan dengan media *Wordwall* pada materi Teks Drama diharapkan dapat menarik peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar saat mengerjakan soal-soal AKM. Penelitian ini bertujuan pengembangan soal AKM Berbantuan media *Wordwall* untuk siswa kelas XI SMK.

## **B. Identifikasi Masalah**

Selaras dengan latar belakang yang telah dituliskan di awal bahwasanya permasalahan terkait dengan pengembangan literasi membaca pada siswa untuk meningkatkan pemikiran yang kritis dengan menggunakan media *wordwall* pada teks puisi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perubahan Kurikulum menyebabkan pendidik sulit untuk menyesuaikan
2. Perubahan kurikulum menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami ketentuan yang baru
3. Perubahan dari Ujian Nasional ke Asesmen Nasional banyak terkendala untuk menyesuaikan hal tersebut
4. Asesmen Nasional merubah soal menjadi Asesmen Kompetensi Minimum perlu tindak lanjut bagi pendidik untuk membuat soal
5. Kesulitan guru saat pembuatan soal Asesmen Kompetensi Minimum karena harus sesuai dengan level yang ditetapkan
6. Peserta didik kurang memahami soal Asesmen Kompetensi Minimum

7. Kurangnya Latihan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum
8. Kurangnya literasi membaca peserta didik akibatnya sulit memahami soal
9. Penggunaan Asesmen Kompetensi Minimum sebagai pengukuran Literasi membaca peserta didik mengalami kendala pada pemahaman soal
10. Soal yang dibuat harus menggunakan pikiran dan nalar yang kreatif
11. Kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah
12. Cara pengembangan asesmen kompetensi minimum dalam pembelajaran teks Drama
13. Pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) belum banyak dilakukan
14. Perlunya pengembangan instrumen pada Asesmen Kompetensi minimum yang memenuhi kriteria soal yang baik.
15. Penggunaan *Wordwall* daya Tarik dalam pengembangan asesmen kompetensi umum.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti ini membatasi permasalahan pada keterbatasan pemahaman mengenai perubahan Ujian Nasional ke Asesmen nasional serta soal yang berbentuk Asesmen Kompetensi Minimum, kurangnya literasi membaca pada peserta didik menyebabkan pengerjaan dalam soal AKM terkendala

dan sulit dipahami berkaitan dengan teks drama. Pembatasan lebih spesifik mengarah pada (1) bagaimana analisis peserta didik dalam mengerjakan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum pada teks drama SMK Kelas XI, (2) bagaimana pengembangan soal Asesmen Kompetensi Minimum yang berkaitan dengan peningkatan literasi membaca peserta didik pada teks drama SMK kelas XI, (3) bagaimana efektivitas mengenai soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum berfokus pada literasi membaca dengan menggunakan teks drama pada SMK kelas XI.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis peserta didik dalam mengerjakan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum Pada teks drama?
2. Bagaimana proses pengembangan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum meningkatkan literasi membaca peserta didik pada teks drama?
3. Bagaimana efektivitas mengerjakan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum agar meningkatkan literasi membaca pada teks drama?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka tujuan penelitian pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis peserta didik dalam mengerjakan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum Pada teks drama.
2. Mendeskripsikan proses pengembangan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum meningkatkan literasi membaca peserta didik pada teks drama.

3. Mendeskripsikan efektivitas mengerjakan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum agar meningkatkan literasi membaca pada teks drama.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian pengaruh pengembangan asesmen kompetensi umum pada teks sastra puisi dengan menggunakan media wordwall diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan atau evaluasi mengenai keberlanjutan program asesmen kompetensi umum agar dapat meningkatkan minat baca dan berpikir kritis dalam pembuatan teks puisi dengan media yang menarik sebagai penunjang penelitian ini. Penelitian ini juga sebagai sumber pemikiran penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru diantaranya sebagai referensi pada pembelajaran teks drama. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membangun proses pembelajaran yang menyenangkan. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang kompetensi penilaian yang seharusnya diberikan kepada siswa. Khususnya di kelas tinggi, serta dapat menjadi acuan dan referensi bagi guru dalam membentuk penilaian pada siswa kelas tinggi.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan pemikiran yang kritis pada siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan ide-ide yang ada dalam pemikirannya dan menuangkannya dengan menggunakan media *wordwall* agar lebih menarik dan tidak monoton pada pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah diantaranya meningkatkan pembelajaran. Mencetak peserta didik yang mandiri, kreatif, aktif, inovatif, dan berwawasan luas, dapat membuat kualitas sekolah menjadi lebih baik. Sehingga harapannya, sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah yang lain.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lain. Harapannya penelitian ini tidak hanya berhenti disini saja, tetapi juga dapat dilanjutkan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang sempurna.

**G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan soal AKM dengan menggunakan media *Word Wall* yang diaplikasikan pada materi Teks Drama kelas XI SMK. Berikut adalah spesifikasi produk yang dikembangkan akan dijabarkan sebagai berikut.

## 1. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

**Tabel 1.1 CP dan TP**

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Membaca dan Memirsa Peserta didik Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.	menjelaskan konsep drama dan teater, menjelaskan jenis-jenis drama, menganalisis isi dan kebahasaan teks drama dengan jujur, penuh rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

2. Pengembangan soal AKM literasi membaca dengan menyesuaikan capaian pembelajaran dari materi Teks Drama kelas XI SMK berbantuan media *Wordwall*
3. Tampilkan media *Wordwall* dalam pengembangan soal AKM literasi membaca teks drama kelas XI SMK yang menarik karena memiliki banyak fitur dan pilihan yang mendukung daya Tarik peserta didik saat mengerjakan soal
4. Media *Wordwall* yang sudah diakses oleh peserta didik dengan cara masuk melalui link ataupun QRIS.

## H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Terdapat berbagai asumsi yang melandasi pada penelitian dan pengembangan soal-soal AKM literasi membaca pada teks drama kelas XI SMK berbantuan media *wordwall* sebagai berikut:

1. Pengembangan soal-soal AKM membaca pada materi teks drama kelas XI SMK berbantuan media *wordwall* menyesuaikan kurikulum merdeka materi pelajaran teks drama kelas XI SMK.
2. Pengembangan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks drama kelas XI SMK berbantuan media *wordwall* didesain secara kreatif dan menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran teks drama.
3. Pengembangan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks drama kelas XI SMK berbantuan media *wordwall* mempermudah peserta didik untuk memperoleh materi serta memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya.
4. Pengembangan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks drama kelas XI SMK berbantuan media *wordwall* ini tetap bisa digunakan sebelum atau sesudah guru menyampaikan materi teks drama, sehingga siswa bisa belajar secara mandiri di rumah.

Keterbatasan pengembangan AKM dan menggunakan media *Word wall* terdapat keterbatasan dalam pengembangan yang akan dijabarkan sebagai berikut.



- 1) Pengujian hanya dilakukan terbatas pada siswa kelas XI di salah satu SMK di daerah sekitar Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini hanya ditentukan pada satu materi pokok tentang teks drama
- 3) Hasil yang diperoleh kemungkinan belum optimal karena keterbatasan peneliti.